

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan kepribadian seutuhnya yang berlangsung sepanjang hidup manusia, baik berlangsung di dalam maupun di luar sekolah. Di dalam membangun kepribadian yang utuh didukung oleh beberapa faktor yang berasal dari diri individu dan faktor yang berasal dari luar individu. Oleh karena itu diperlukan suatu wawasan di dalam mengadakan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam segala aspek kehidupan, dengan adanya perubahan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang terus berkembang di era globalisasi ini. Sekolah sebagai penghasil sumber daya manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut.

Dalam Undang-undang Sisdiknas pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan. Secara umum tujuan dari layanan bimbingan adalah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan tujuan khusus dari layanan bimbingan adalah untuk membantusiswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan memiliki dua makna yaitu membimbing secara umum dan

secara khusus. Bimbingan secara umum bermakna menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengajarkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan bimbingan secara khusus dimaksudkan yaitu bimbingan individu, sebagai suatu upaya untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif peserta didik dalam bidang matematika. Bimbingan ini dilakukan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik serta memberikan dorongan guna pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pendidikan matematika adalah salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika dapat mempengaruhi kesuksesan mereka dalam berbagai bidang, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi matematika. Hal ini terlihat dari kasus yang terjadi di sekolah seperti berikut.

**Contoh kasus Kesulitan memahami konsep bilangan bulat,**

Seorang siswa di kelas lima sekolah dasar, namanya Arta, mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan bulat, meskipun materi tersebut sudah pernah didapatkan saat di kelas empat, Arta masih bingung dan tidak pernah yakin akan jawaban sesuai kemampuannya dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan operasi bilangan bulat, seperti penjumlahan dan pengurangan bilangan negatif.

Dalam kasus ini, bimbingan individu dapat memberikan solusi yang efektif. Seorang guru dapat memberikan perhatian khusus kepada Arta, mendengarkan kebingungannya, memberikan penjelasan tambahan yang lebih mendalam tentang konsep bilangan bulat. Guru juga memberikan latihan-latihan khusus yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman Arta, sehingga membantunya memperoleh

pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut. Dengan bimbingan individu yang intensif, Arta dapat mengatasi kesulitannya dalam memahami konsep bilangan bulat dan meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. (Mufid, 2007:2). Terbukti dari hasil survei PISA 2018 tentang kualitas pendidikan di Indonesia dalam 3 tahun terakhir dalam kategori kemampuan membaca, sains dan matematika Indonesia tergolong rendah, khususnya matematika berada di posisi 73 dari 80 Negara atau peringkat ketujuh dari bawah.

Fakta di lapangan siswa tidak bisa menjawab bahkan ada sama sekali tidak memahami materi tersebut sehingga hasil yang diharapkan tidak sesuai tujuan pembelajaran. Itu disebabkan karena saat menjelaskan suatu materi dalam proses pembelajaran di kelas sebagian siswa ada yang sangat susah menerima suatu pemahaman tentang materi, walaupun sudah menggunakan media/alat peraga, bantuan LKPD, kerja kelompok, bimbingan teman sejawat. Melihat permasalahan ini kita sebagai guru mesti cepat tanggap dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi hal ini sering tidak tampak jelas dan bertumbuh lebih kompleks, apalagi faktor-faktor yang terlibat sering sulit dapat diidentifikasi. Semuanya ini menuntut profesionalisme guru. Kadang guru memperlakukan siswanya kurang sesuai dengan kemampuan siswa serta perlakuan yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lain tanpa melihat potensi dan gaya belajar masing-masing, hal ini akan berdampak kurang meratanya prestasi siswa dalam pembelajaran. Tugas-tugas belajar yang sering diberikan dengan penekanan yang sama pada semua siswa, sehingga tantangan pada umumnya dapat dihilangkan, perlu diperkaya dan dinilai kembali apabila

potensi belajar harus diwujudkan secara penuh dan efektif. Pengetahuan tingkah laku pada akhirnya mulai menghasilkan sejumlah tanda yang menyarankan serangkaian tingkah laku yang efektif bagi guru. Dari pihak siswa, karakter ataupun potensi yang dibawa oleh tiap siswa tentunya berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan potensi membutuhkan penekanan yang berbeda untuk mencapai titik maksimal hasil belajar. Siswa dapat dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru hal ini mengklasifikasikan siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Seorang siswa yang mengalami lambat belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam ataupun dari luar. Mereka perlu bantuan untuk meningkatkan perasaan kebahagiaan dirinya serta mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungannya.

Permasalahan yang muncul setelah proses pembelajaran siswa diberikan tugas atau pertanyaan terkait materi, namun 70% siswa masih berada pada kategori tidak tuntas, berdasarkan kriteria ketuntasan belajar. Kriteria tingkat ketuntasan belajar dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

**Tabel 1.1.**  
**Nilai Rata-rata Hasil Belajar dan Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar**

No.	Tingkat nilai rata-rata hasil belajar/aktivitas belajar	Katagori	Tingkat Ketuntasan
1	85-100	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	Baik	Tuntas
3	55-69	Kurang	Tidak tuntas
4	0-54	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

(Sumber: Guru wali kelas V SD di Gugus III Kecamatan Banjarangkan)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai

rata-rata di bawah 55 perlu mendapatkan perlakuan dengan bimbingan individu. Ditinjau dari pengertian bimbingan adalah sebagai berikut ; bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance”. Seperti yang telah dijelaskan oleh Winkel (1991), dalam bukunya Thohirin yang menjelaskan arti kata “guidance” adalah “sebuah uapaya untuk membina,mengarahkan individu ataupun orang lain untuk menemukan atau mencapai tujuan yang sudah disepakati”

Istilah “guidance” sendiri, juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata “guidance” dengan arti menolong atau pertolongan. Menurut Anas Salahuddin (2010) juga dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling” mengatakan bahwa Bimbingan adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh seorang ahli. Namun memahami pengertian bimbingan tidaklah mudah. Pengertian bimbingan telah diungkapkan setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908.

Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

Adapun pendapat lain dari W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti (2004), mengatakan bahwa bimbingan pribadi atau bimbingan individu merupakan suatu proses bimbingan yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Prayitno (1997) mengartikan layanan bimbingan pribadi adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

Dari pendapat kedua ahli di atas, yakni Winkel dan Sri Hastuti serta Prayitno maka terdapat kesamaan dalam pandangan mereka mengenai pengertian dari bimbingan individu atau bimbingan pribadi yaitu mengembangkan setiap bakat dan potensi yang dimiliki siswa sebagai individu yang taat kepada Penciptanya. Dengan kata lain bahwa menggunakan perlakuan bimbingan individu adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian, “Pengaruh Bimbingan Individu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Nyalian”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa masih rendah
2. Siswa mengalami kesalahan konsep dalam mengerjakan soal-soal Matematika
3. Inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang

4. Kriteria ketuntasan belajar belum terpenuhi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada upaya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan individu.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah bimbingan individu berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD N 3 Nyalian?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh bimbingan individu dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD N 3 Nyalian.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dibidang pendidikan mengenai bimbingan

individu untuk meningkatkan hasil belajar

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1.6.2.1 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan variasi model pembelajaran oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat keberhasilan kegiatan belajar dengan menggunakan *Bimbingan Individu*

### **1.6.2.2 Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan sehingga siswa tidak malu bertanya tentang pelajaran. Dengan bimbingan individu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan sebagai persiapan menjadi guru di masa yang akan datang. Peneliti sebagai pendidik mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.